

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Joni dan Tisno, penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasiao dari tindakan-tindakan yang dilakauaknya itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilkukakan. Selanjutnya menurut suyanto penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimnaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tindakan yang

baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.⁶⁶

Menurut Hopkin dalam Aziq ada enam prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain:⁶⁷

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas (PTK), guru harus selalu bersikap konsisten dan menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), sejauh mungkin harus digunakan *Classroom exceding perspective*, dalam arti

⁶⁶Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008) hal. 15

⁶⁷Zainal, Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 17

permasalahan tidak terlihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakannya tadi dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁶⁸ Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁹

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan

⁶⁸Iskandar, *PenelitianTindakanKelas*, (Jakarta: GaungPersada Press, 2009), hal. 81

⁶⁹Trianto, *PanduanLengkapPenelitianTindakanKelas (Classroom Action Research): TeoridanPraktek*, (Jakarta: PrestasiPustakaraya, 2012), hal.13

itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁷⁰

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁷¹

a. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

⁷⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

⁷¹ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.16

c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

Dalam pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau guru atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral. Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPS pada materi bentuk-bentuk kerjasama. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- 1) Kepala madrasah dan para pendidik di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung cukup terbuka dan sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Berdasarkan hasil data guru wali kelas III menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III masih di bawah KKM.
- 3) Para pendidik di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung masih jarang yang menggunakan metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournamet (TGT).
- 4) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I, yaitu pada bulan Oktober-November tahun ajaran 2016/2017.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang hendak digunakan adalah siswa kelas III di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, yang berjumlah 22 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan dan wawancara guru kelas serta mata pelajaran IPS bahwa subjek penelitian pada kelas III masih cenderung pasif dan kurang mempunyai motivasi dalam belajar. Sehingga dengan penerapan metode bermain peserta didik bisa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai

instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru mata pelajaran dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.⁷² Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Hasil tes siswa

Hasil tes siswa akan digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor atau nilai siswa, ketuntasan materi dan pemahaman siswa.

⁷²Sanapiah Faisal dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

b. Hasil wawancara dengan siswa

Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, respon siswa dan bentuk kesulitan yang di hadapi siswa.

c. Hasil wawancara dengan guru IPS kelas III, kepala sekolah, staf/pegawai di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni ceritera atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/ceritera/ catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor itu tetap bukan kesaksian mata tersebut.⁷³ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut berupa dokumen:

a. Hasil observasi

Hasil observasi akan digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang

⁷³ Ibid, hal. 39

terjadi selama proses belajar mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut umumnya ditandai dengan pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.⁷⁴

Melakukan pengamatan yang intensif terhadap responden yang sedang melakukan kegiatan belajar di kelas bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak tantangan yang dapat membuat proses pengamatan kurang berhasil atau gagal saat tim peneliti atau para guru tidak melakukan persiapan yang baik. Sumber hambatan tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu, hambatan dari luar dan hambatan dari dalam. Hambatan dari dalam, diantaranya kurangnya persiapan apa yang dilakukan sebelum berinteraksi dengan para siswa atau guru, perasaan asing dari anggota peneliti terhadap peserta siswa, serta kurang bisanya peneliti beradaptasi dengan kegiatan dan tata cara yang berlaku di kelas. Untuk mengatasinya, para guru dalam kelompok

⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.149

peneliti sebaiknya dilatih terlebih dahulu sebelum mereka memasuki lapangan dan berinteraksi dengan para guru dan siswa di tempat penelitian.

Sedangkan hambatan dari luar adalah tim peneliti terlalu larut dalam kegiatan siswa, sehingga mereka kehilangan arah tentang informasi apa yang perlu diambil dari interaksi dengan guru dan siswa tersebut, peneliti tidak dapat mengidentifikasi gejala yang relevan, karena adanya aturan yang harus ditaati di sekolah dan minimnya perlengkapan yang dimiliki peneliti dalam melakukan observasi di lapangan. Solusinya, para peneliti harus menyiapkan beberapa alat yang relevan dan dapat memaksimalkan penggunaan indera mata. Pemakaian alat bantu yang tepat akan membantu peneliti dalam memaksimalkan perolehan data dan tidak merusak suasana interaksi dengan responden.⁷⁵ Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab peserta didik untuk

⁷⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 50-51

kemampuan peserta didik.⁷⁶ Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:⁷⁷

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan, pada *post test* dengan bentuk uraian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Times Games Tournament* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

⁷⁶Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 104

⁷⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :⁷⁸

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Predikat
A	4	90-100	Sangat baik
B	3	75-89	Baik
C	2	65-74	Cukup
D	1	50-64	Kurang
E	0	0-49	Sangat kurang

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat

⁷⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

disesuaikan dengan subjek. Sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.⁷⁹

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam wawancara, yakni tahap awal pelaksanaan wawancara, penggunaan pertanyaan, dan pencatatan hasil wawancara.⁸⁰ Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.

Untuk menyusun pedoman wawancara, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:⁸²

- 1) Merumuskan tujuan wawancara.

⁷⁹ Hamzah dkk, *Ibid*, hal. 103-104

⁸⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 68

⁸¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), hal.158

⁸² *Ibid*, hal.158

- 2) Membuat kisi-kisi atau *layout* dan pedoman wawancara.
 - 3) Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan. Untuk itu, perlu diperhatikan kata-kata yang digunakan, cara bertanya, dan jangan membuat peserta didik bersikap defensif.
 - 4) Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi.
 - 5) Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.
- Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian dari peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi pada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari dokumentasi dapat memberikan informasi yang relevan kepada para tim peneliti tentang isu-isu dan problem yang hidup di kelas dan perlu dicarikan solusi, guna mendapatkan perbaikan secepatnya sebagaimana terlampir.⁸³

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field note*) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu catatan harian guru dan catatan harian siswa. Catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Dengan catatan

⁸³Ibid, hal.47

lapangan, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Catatan harian peserta didik merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari peserta didik. Catatan harian peserta didik bisa berisi ide, reaksi, dan pendapat para peserta didik tentang umpan balik mereka setelah menerima perlakuan dari tim peneliti. Untuk mendapatkan informasi yang maksimal dari peserta didik, sebaiknya pada catatan tersebut tidak perlu dicantumkan nama peserta didik. Sehingga mereka tidak takut untuk menuliskan apa yang mereka rasakan.⁸⁴ Adapun dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Proses dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaan sudah dilakukan sejak awal pengumpulan data setiap akhir pemberian tindakan.⁸⁵

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁶ Berdasarkan

⁸⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.44-45

⁸⁵ Ibid, hal.50

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

rangkuman yang dibuat kemudian peneliti memfokuskan pada unsur-unsur berikut:

- a. Memilih data atas dasar relevansi.
- b. Menyusun data dalam satuan- satuan jenis.
- c. Memfokuskan penyederhanaan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah berikutnya peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tindakan dilaksanakan. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sudah mencapai 75%.⁸⁷ Untuk mengetahui

⁸⁷ Ibid, hal.55

tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Rumusannya adalah sebagai berikut:⁸⁸

$$S = R/N \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada prinsipnya, diterapkannya PTK dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Prosedur di

⁸⁸Ibid, hal.65

dalam PTK mencakup: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang dibarengi dengan observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, serta perencanaan tindak lanjut jika diperlukan.⁸⁹

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁹⁰ Adapun penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan.

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁹¹ Tahap ini berkaitan dengan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan digelarnya PTK. Pada tahap ini, semua langkah-langkah yang akan dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga dapat benar-benar dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.⁹²

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:⁹³

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

⁸⁹ Ibid, hal.39

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.6 2008), hal.16

⁹¹ Ibid, hal.17

⁹² Wahidmurni. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. (Surabaya: UM PRESS, cet.2 2008), hal.52-53

⁹³ Zainal Aqib, Ibid, hal. 30

- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.⁹⁴ Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.⁹⁵

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

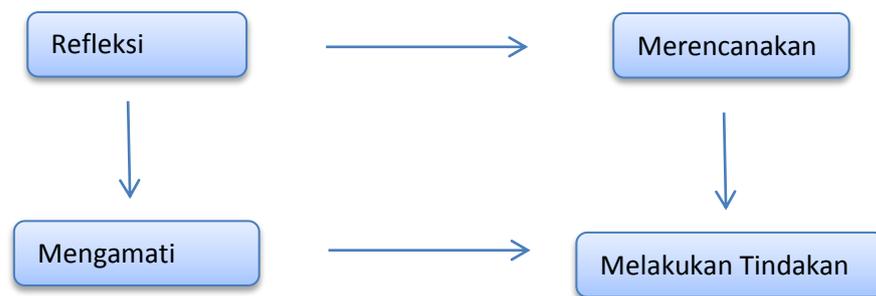
⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, Ibid, hal.18

⁹⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*, Ibid, hal. 31

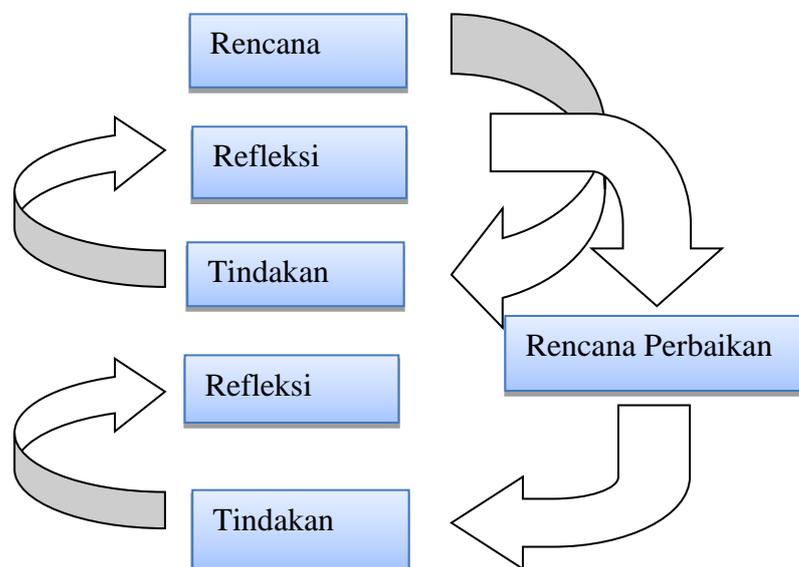
4. Tahap Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.⁹⁶

Berikut adalah tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁹⁷



Keempat tahap tersebut merupakan siklus atau daur, oleh karena itu setiap tahap akan berulang kembali. Setiap tahap dapat terdiri dari beberapa langkah.



⁹⁶ Ibid, hal. 31-32

⁹⁷ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan*, hal.21-22

Keterangan:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan I

Perencanaan tindakan I meliputi :

- 1) Menyiapkan silabus
- 2) Membuat RPP
- 3) Memberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran
- 4) Menugaskan siswa membuat karangan sederhana sesuai dengan gambar yang disajikan.

b. Pelaksanaan tindakan I

Pelaksanaan tindakan I meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus
- 2) Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat/disiapkan
- 3) Melaksanakan tes awal sebelum pembelajaran
- 4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran menulis karangan dengan media gambar.
- 5) Melaksanakan tes akhir pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini guru secara kolaboratif melakukan kegiatan :

- (1) mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, (2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru

dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar seri sederhana.

d. Analisis dan Refleksi tindakan I

Dari hasil menulis karangan siswa berdasarkan gambar seri pada tindakan I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan masih sangat rendah. Siswa masih belum mampu memenuhi tiga aspek penilaian karangan, antara lain aspek keutuhan, kepaduan, bahasa, ejaan dan tanda baca.

Rata-rata nilai siswa masih rendah, siswa tidak ada yang mendapat nilai 7. Kesulitan siswa pada tindakan I antara lain : (1) siswa sulit mengurutkan jalannya peristiwa dalam gambar, (2) siswa sulit membuat kalimat berdasarkan gambar, (3) siswa kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca.

Dari hasil analisis kemampuan menulis karangan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar sederhana pada tindakan I. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, maka diketahui, aspek yang harus diperbaiki yaitu aspek keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I, diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan tindakan.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan II

Berdasarkan temuan-temuan pada tindakan I, akhirnya peneliti merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran yaitu membuat silabus, RPP, merancang pembelajaran mengarang dengan media gambar bernarasi, memberikan tes menulis.

b. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini meliputi pembelajaran sesuai dengan silabus, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, melaksanakan pembelajaran dengan media gambar bernarasi. Penggunaan media gambar sederhana diubah menjadi penggunaan media gambar dengan narasi penjelas, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan yang belum tercapai pada tindakan I. Peneliti memberi tes menulis karangan berdasarkan media gambar.

c. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Dari analisis dan refleksi pada tindakan II, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa meningkat. Penelitian karangan siswa rata-rata sudah memenuhi kriteria penelitian karangan, berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, penggunaan ajaan dan tanda baca sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan II pada siklus II ini berhasil.